

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada Bab I, yakni menganalisis bentuk-bentuk linguistik yang digunakan dalam judul-judul buku BSu dan BSa berdasarkan satuan lingual, menganalisis teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan judul-judul tersebut, serta menganalisis fungsi komunikatif judul buku asli dan setelah diterjemahkan. Selanjutnya, saran disusun sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian dengan harapan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penerjemah, penerbit, dan peneliti selanjutnya. Bab ini sekaligus menjadi penutup keseluruhan pembahasan dan memberikan arahan bagi penelitian lanjutan di bidang penerjemahan judul buku.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, bentuk linguistik yang ditemukan dalam judul-judul buku asli beserta terjemahannya adalah bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dari keempat bentuk linguistik tersebut, bentuk frasa menjadi yang paling dominan dengan jumlah seratus lima puluh sembilan. Penerjemahan pada level frasa ini memungkinkan perubahan bentuk pada BSa yaitu tetap berbentuk frasa, kombinasi frasa dan klausa, kombinasi frasa dan kalimat, dan bahkan menjadi sebuah kalimat. Setelah frasa, urutan kedua bentuk linguistik yang ditemukan adalah bentuk kalimat dengan jumlah tiga puluh empat. Selanjutnya, bentuk yang lebih sedikit adalah klausa sebanyak sebelas data, dan diurutkan terbawah yaitu bentuk kata sejumlah delapan data. Dalam proses penerjemahan, perubahan bentuk gramatikal pada judul sering kali terjadi antara BSu dan BSa. Judul yang pada BSu berbentuk kata dapat mengalami pergeseran menjadi frasa dalam BSa, namun ada pula yang tetap mempertahankan bentuk katanya. Sementara itu, judul yang berbentuk frasa dalam

BSu bisa berkembang menjadi kalimat penuh pada BSa, atau justru tetap dipertahankan sebagai frasa sesuai dengan konteks dan kebutuhan makna. Bentuk klausa pada BSu juga dapat mengalami variasi dalam penerjemahan, yakni berubah menjadi frasa pada BSa atau tetap berbentuk klausa apabila struktur tersebut dianggap paling sesuai untuk menyampaikan pesan asli. Demikian pula, judul yang pada BSu berbentuk kalimat dapat diterjemahkan ke dalam BSa dengan berbagai bentuk, baik menjadi frasa, klausa, maupun tetap dalam bentuk kalimat. Variasi ini menunjukkan bahwa penerjemahan judul tidak hanya melibatkan pemindahan makna secara leksikal, tetapi juga menuntut penyesuaian struktur bahasa agar hasil terjemahan terasa alami dan komunikatif dalam konteks bahasa sasaran.

Kedua, teknik penerjemahan judul buku yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah dua belas teknik, mulai dari urutan teratas *borrowing* (186), *literal translation* (92), *linguistic amplification* (43), *modulation* (27), *transposition* (21), *reduction* (17), *amplification* (12), *linguistic compression* (8), *discursive creation* (4), *description* (1), *generalization* (1), dan *particularization* (1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik yang paling dominan digunakan adalah peminjaman (*borrowing*). Teknik ini dilakukan dengan mempertahankan unsur BSu, baik secara utuh (*pure borrowing*) maupun dengan penyesuaian ejaan (*naturalized borrowing*) agar sesuai dengan kaidah BSa. Dominasi teknik peminjaman mengindikasikan adanya kecenderungan untuk mempertahankan identitas BSu, khususnya ketika judul mengandung unsur khas seperti nama diri, istilah budaya, atau frasa yang telah dikenal secara internasional. Tujuan penggunaan teknik penerjemahan ini adalah mengutamakan pelestarian nuansa yang ada pada BSu. Selain itu, kecenderungan ini juga memperlihatkan bahwa penerjemah relatif berhati-hati dalam melakukan penyesuaian atau perubahan yang bersifat kreatif, kemungkinan karena pertimbangan nilai komersial dan keterkaitan dengan pembaca yang telah mengenal judul asli. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah bahasa Indonesia memiliki ideologi foreignisasi yang loyal terhadap teks sumber.

Ketiga, dari segi fungsi komunikasi pada judul, ditemukan ketiga fungsi opsional, dengan urutan fungsi referensial (BSu: 183 dan BSa: 189), fungsi ekspresif

(BSu: 123 dan BSa: 127), dan fungsi apelatif (BSu: 84 dan BSa: 82). Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi referensial merupakan fungsi yang paling banyak muncul pada judul buku asli dan terjemahan. Fungsi referensial berperan memberikan informasi atau rujukan yang jelas mengenai isi buku, sehingga membantu pembaca memahami topik atau alur cerita sejak awal. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerjemahan judul buku cenderung berorientasi pada penyampaian informasi secara akurat dan mengurangi potensi ambiguitas. Dengan demikian, aspek informatif lebih diutamakan dibandingkan aspek persuasif, ekspresif, atau emotif dalam penentuan judul buku terjemahan.

Selain fungsi referensial yang mendominasi, penelitian ini juga menemukan kehadiran fungsi ekspresif terutama pada judul-judul buku fiksi. Fungsi ekspresif menitikberatkan pada penyampaian sikap, emosi, dan gaya personal penulis. Kehadiran fungsi ini dapat dipahami karena karya fiksi memiliki tujuan estetis dan imajinatif, sehingga judulnya tidak hanya berfungsi sebagai penanda isi tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana tertentu. Judul yang bersifat ekspresif sering kali mengandung unsur puitis, metaforis, atau ambiguitas yang memancing rasa penasaran pembaca. Misalnya, judul seperti “The Sky is Falling” atau “Ruin and Rising” menyiratkan nada emosional tertentu sesuai dengan tema cerita, dan sekaligus berperan dalam membangun ikatan emosional awal dengan pembaca. Fungsi ekspresif dalam judul fiksi berkontribusi terhadap pengalaman estetis pembaca dan mendorong keterlibatan emosional sebelum pembaca memasuki isi cerita.

Fungsi apelatif paling banyak ditemukan pada buku nonfiksi, khususnya pada genre buku motivasi atau pengembangan diri. Fungsi apelatif berfokus pada upaya memengaruhi atau mengajak penerima pesan untuk bertindak atau merespons dengan cara tertentu. Judul buku motivasi sering kali dirancang dengan maksud memberikan dorongan psikologis, menantang pembaca, atau menjanjikan hasil yang positif. Bentuk judul semacam ini biasanya menggunakan kalimat imperatif, janji keberhasilan, atau pertanyaan retorik, seperti terlihat pada judul “The Magic of Thinking Big” atau “How to Think like Sherlock Holmes”. Pilihan judul dengan

fungsi apelatif dapat menimbulkan perasaan urgensi dan harapan, sehingga mendorong pembaca untuk mengambil tindakan, dalam hal ini membeli dan membaca buku tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan judul buku lebih menitikberatkan pada aspek keterbacaan, kejelasan informasi, dan pelestarian unsur BSu yang dianggap penting. Pemilihan bentuk frasa, dominasi teknik borrowing, serta penekanan pada fungsi referensial mencerminkan strategi penerjemahan yang berorientasi pada pembaca sasaran. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang jelas mengenai isi buku sekaligus menjaga daya tarik komersial sebuah karya.

Seorang penerjemah memiliki kebebasan untuk melakukan modifikasi selama tujuan utamanya adalah mempertahankan makna, gaya, dan efek BSu agar dapat diterima secara alami dalam BSa. Namun, kebebasan ini memiliki batas yang jelas. Penerjemah tidak boleh mengubah isi, pesan, atau niat penulis asli, seperti menambah, menghapus, atau mengganti informasi penting yang dapat mengubah makna teks. Modifikasi hanya diperbolehkan dalam hal penyesuaian budaya, gaya bahasa, atau struktur kalimat agar teks terasa alami bagi pembaca sasaran, tanpa mengorbankan keakuratan makna. Dengan kata lain, penerjemah diperbolehkan menyesuaikan “cara” penyampaian, tetapi tidak diperkenankan mengubah “apa” yang hendak disampaikan penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi penerjemah, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan teknik penerjemahan lain selain peminjaman (*borrowing*) dan penerjemahan harfiah (*literal translation*) apabila diperlukan guna meningkatkan pemahaman dan korelasi bagi pembaca sasaran. Teknik-teknik seperti adaptasi (*adaptation*), modulasi (*modulation*), atau variasi (*variation*) dapat digunakan untuk menghasilkan judul yang lebih komunikatif, menarik, dan sesuai dengan norma budaya sasaran. Pemilihan teknik sebaiknya mempertimbangkan kesetiaan pada teks

sumber sekaligus kebutuhan audiens sasaran, sehingga judul tidak hanya informatif tetapi juga memiliki daya tarik emosional.

Kedua, bagi penerbit, dianjurkan untuk memperhatikan aspek fungsi komunikatif selain referensial, seperti fungsi apelatif (persuasif) dan ekspresif, terutama untuk judul buku yang ditujukan bagi pasar yang kompetitif. Judul yang lebih kreatif dan persuasif berpotensi meningkatkan minat beli dan memperkuat strategi pemasaran. Kerja sama yang lebih intensif antara penerbit dan penerjemah dalam menentukan judul akhir dapat menghasilkan terjemahan judul yang tidak hanya akurat tetapi juga memiliki nilai komersial yang lebih tinggi.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian dengan lingkup yang lebih luas, misalnya membandingkan teknik penerjemahan judul antar genre dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, menganalisis penerjemahan elemen parateks lain seperti *blurb* (deskripsi singkat pada bagian sampul belakang buku), atau mengaitkan kajian lanskap linguistik dengan penerjemahan pada sampul buku. Penelitian dengan pendekatan eksperimental atau survei juga dapat dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh teknik penerjemahan dan fungsi komunikatif terhadap minat baca atau pemahaman pembaca. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji keterkaitan antara judul terjemahan dan unsur visual sampul buku, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penerbitan dari sudut pandang multimodal. Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penelitian di bidang penerjemahan judul buku dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktik penerjemahan, baik secara teoretis maupun praktis.